

Penyuluhan Cara Pemupukan Berimbang pada Tanah Sawah di Desa Winebetan Kecamatan Langowan Selatan

Jenny Rondonuwu*, Wiesje J N Kumolontang, Yanny Kamagi, Rafli Kawulusan, Meldi Sinolungan
Program Studi Ilmu Tanah, Universitas Sam Ratulangi

*Email: jennyrondonuwu2312@gmail.com

Abstrak

Wilayah Desa Winebetan Kecamatan Langowan Selatan umumnya memiliki lahan sawah yang cukup luas. Luas lahan yang cukup besar ini perlu didukung dengan ketersediaan hara cukup bagi pertumbuhan tanaman padi sepanjang tahun. Kondisi lapangan sering terkendala sumber hara berupa pupuk kurang tersedia untuk kebutuhan tanaman padi sehingga lahan sawah yang ada ditanami padi produksinya berkurang. Pemupukan sangat dibutuhkan diperlukan dalam proses pertumbuhan tanaman padi sawah. Ketersediaan pupuk untuk pertumbuhan tanaman padi seringkali tidak tersedia cukup pada saat tanaman padi membutuhkannya. Untuk itu melalui transfer teknologi kepada petani sawah melalui penyuluhan tentang bagaimana mengelola pupuk dengan pemupukan berimbang yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman padi sangat diperlukan sebagai tambahan pengetahuan bagi petani sawah dalam rangka pengelolaan lahan sawahnya. Target yang ingin dicapai dari program ini adalah: Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani/mitra di desa Winebetan kecamatan Langowan Selatan tentang pemupukan berimbang pada tanaman padi. Metode pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1). Proses identifikasi masalah lahan sawah Mitra; 2). Kajian kondisi tanah di lahan sawah; 3). Penetapan bentuk teknologi tepat guna; dan 4). Memberikan penyuluhan cara teknologi pengelolaan pupuk berimbang. Dalam pelaksanaan penyuluhan, Tim mentransfer ilmu kepada mitra dengan jalan penyuluhan tentang pemupukan berimbang di tanah sawah. Sedangkan Mitra akan membantu dan berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan.

Kata Kunci: Pemupukan berimbang; lahan sawah.

Abstract

The Winebetan Village area, South Langowan District, generally has quite extensive rice fields. This fairly large land area needs to be supported by the availability of sufficient nutrients for the growth of rice plants throughout the year. Field conditions are often constrained by the lack of nutrient sources in the form of fertilizers for the needs of rice plants so that rice fields planted with rice are now producing less. Fertilization is very necessary in the process of rice plant growth. The availability of fertilizer for rice plant growth is often insufficient when the rice plants need it. For this reason, technology transfer was carried out to rice farmers through counseling on how balanced fertilization is appropriate for rice plant growth. This is very necessary as additional knowledge for rice farmers in the context of managing their rice fields. The targets to be achieved from this program were: Increasing the knowledge and abilities of partner farmers in Winebetan Village, South Langowan District, regarding balanced fertilization of rice plants. The method of implementing PKM activities was carried out through the following steps: 1). The process of identifying problems in Partner rice fields; 2). Study of soil conditions in rice fields; 3). Determination of appropriate technology forms; and 4). Providing counseling on balanced fertilizer management technology. In implementing counseling, the team has transferred knowledge to partners by providing counseling on balanced fertilization in rice fields. Meanwhile, farmer/partners have helped and played an active role in implementing counseling.

Keywords: Balanced fertilization; rice fields.

PENDAHULUAN

Desa Winebetan yang berada di kecamatan Langowan Selatan mempunyai lahan sawah yang luas dan sangat potensial yang merupakan sumber mata pencairan terbesar

bagi masyarakat yang ada di desa Winebetan. Lahan sawah sebagai penopang kehidupan masyarakat perlu ditopang juga oleh ketersediaan pupuk yang cukup bagi pertumbuhan tanaman padi. Pada kebanyakan kondisi, tanaman padi memerlukan pupuk dalam jumlah yang cukup untuk mencapai hasil panen yang maksimal. Oleh karena itu, pupuk menjadi komponen yang sangat penting dalam budidaya padi di sawah (Harjowigeno, *et al.*, 2005).

Kebutuhan pupuk untuk Tanaman Padi merupakan kebutuhan yang utama bagi tanaman padi, khususnya dalam fase pertumbuhan vegetatif. Fase vegetatif terjadi pada masa pertumbuhan tanaman dari bibit menjadi tanaman dewasa dan fase generatif terjadi pada masa pembentukan bulir padi. Pupuk yang dibutuhkan oleh tanaman Padi berasal dari bahan organik yang ada dari sisa hasil panen dan juga pupuk yang diberikan lewat tindakan pemupukan. Pupuk ada pupuk organik dan ada pupuk anorganik (Hardjowigeno, 2007). Pupuk organik bisa diperoleh disekitar lingkungan sedangkan pupuk anorganik bersumber dari pabrik. Pupuk yang beredar sekarang ini sangat terbatas sehingga perlu pengetahuan perhitungan kebutuhan pupuk dalam satu luasan dan bagaimana dikatakan pupuk berimbang.

Umumnya petani menggunakan pupuk tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman dan cara pemupukan yang tidak tepat akibatnya pupuk yang diberikan tidak dapat diserap oleh tanaman namun dapat hilang melalui pencucian atau penguapan. Selain itu pupuk yang diberikan tidak berimbang sehingga ada unsure yang lain lebih dan lain tidak sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Perhitungan kebutuhan pupuk sangat membantu petani dalam menggunakan pupuk seiring dengan langkahnya pupuk yang beredar sekarang. Selain itu perlu tambahan pengetahuan bagi petani agar bisa menggunakan pupuk secara efektif dan efisien. Pemupukan berimbang sangat mempengaruhi produksi padi.

Keberhasilan budidaya padi di sawah sangat tergantung pada keberadaan dan ketersediaan pupuk yang memadai. Kebutuhan pupuk pada tanaman padi dapat bervariasi tergantung jenis, tipe sawah dan kondisi lingkungan setempat. Jumlah pupuk dan waktunya sangat penting dan harus diatur dengan tepat untuk menghindari defisit kekurangan pupuk pada tanaman. Oleh karena itu, perhitungan kebutuhan pupuk dan pemupukan berimbang yang tepat serta pemilihan varietas padi yang cocok sangat penting untuk keberhasilan produksi padi di sawah.

Oleh karena itu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya kelompok tani di desa Winebetan kecamatan Langowan Selatan perlu adanya penyuluhan dari Perguruan Tinggi yaitu Tim Kerja Jurusan Tanah, bertekad untuk memberikan pengetahuan mengenai pemupukan khususnya perhitungan kebutuhan pupuk dan pemupukan berimbang untuk lahan sawah yang sangat bermanfaat bagi usahatani tanaman padi.

Permasalahan Mitra

Hasil diskusi Tim dengan anggota kelompok tersebut dan pemerintah setempat, maka dapat dirumuskan masalah prioritas yang perlu ditangani, yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan anggota kelompok tentang kebutuhan pupuk dan perhitungan pupuk serta pemupukan berimbang pada lahan sawah bagi pertumbuhan tanaman padi.
2. Kurangnya pengetahuan anggota kelompok tentang pemupukan pada lahan sawah sehingga dibutuhkan transfer teknologi melalui kegiatan PKM.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan PKM_K3 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Proses identifikasi masalah lahan sawah Mitra, dilakukan dengan survei lokasi dan diskusi dengan mitra.
2. Kajian kondisi pemupukan di lahan sawah, yaitu mencari bentuk teknologi tepat guna yang sesuai yang akan diterapkan.
3. Penetapan bentuk teknologi tepat guna dalam hal ini adalah masukan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi lapangan.
4. Memberikan penyuluhan cara teknologi pengelolaan pupuk.
Secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - Menyiapkan materi dalam bentuk power point
 - Penyampaian materi dalam bentuk ceramah
 - Melakukan diskusi sambil memberikan contoh-contoh.
5. Selesai penyuluhan diharapkan petani dapat mengetahui dan memahami.

Dalam pelaksanaan penyuluhan (Gambar 1), Tim mentranser ilmu kepada mitra dengan jalan menjelaskan kondisi lapangan dan cara pengelolaannya. Sedangkan Mitra akan membantu dan berperan aktif dalam pelaksanaan penyuluhan.





Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemupukan perlu memperhatikan hal hal sebagai berikut tanaman yang akan dipupuk, jenis tanah yang akan dipupuk, jenis pupuk yang akan digunakan, dosis pupuk yang diberikan, waktu pemupukan dan cara pemupukan (Hardjowigeno, 2007). Pemupukan pada lahan sawah umumnya menggunakan metode sebar kemudian dibajak dibenamkan ke dalam tanah (Handayanto *et al.*, 2016). Pemupukan berimbang akan dicapai apabila petani mengetahui keadaan tanah dan kebutuhan tanaman akan unsur hara

Menghitung kebutuhan hara dapat dilakukan dengan analisa tanah dan tanaman (Nurhidayati, 2017). Ketersediaan hara sangat penting bagi produktivitas lahan sawah. Pengelolaan kesuburan yang dikombinasikan dengan teknik pengelolaan tanaman, tanah dan air merupakan penentu tingginya produktivitas lahan sawah (Hardjowigeno *et al.*, 2005).

Desa Winebetan kecamatan Langowan Selatan merupakan salah satu desa yang memiliki lahan sawah yang cukup luas dengan dudidaya tanaman padi. Saat ini petani diperhadapkan dengan kondisi langkahnya ketersediaan pupuk anorganik di pasaran. Hal ini mendorong petani memanfaatkan pupuk yang ada dengan seefisien mungkin Alternatif yang perlu diberikan yaitu dengan pemanfaatan bahan organik dan pupuk kandang serta kompos.

KESIMPULAN

Pemupukan berimbang pada tanah sawah yang di Tanami padi sangat menentukan produksi padi. Pemupukan berimbang akan dapat dicapai jika petani mengetahui hal-hal yang diperlukan saat memupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayanto, E., Muddarisna N, Fiqri A. (2016). *Pengelolaan Kesuburan Tanah*. UB Malang
- Hardjowigeno, S. (2007). *Ilmu Tanah*. Akademika Presindo Jakarta.
- Hardjoeigeno, S., Rayes M.T. (2005). *Tanah Sawah*. Bayumeda Publishing Jatim.
- Leiwakabessy. I. F. (2003). *Kesuburan Tanah*. Jurusan Tanah IPB. Bogor.
- Nurhadayati. (2017). *Kesuburan dan Kesehatan Tanah*. Intimedia Malang
- Nurhayati, A. Jamil, dan R. S. Anggraini. (2011). *Potensi Limbah Pertanian sebagai Pupuk Organik Lokal di Lahan Kering Dataran Rendah Iklim Basah*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Riau. Pekanbaru.